

**PENERAPAN MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)*
DENGAN MEDIA VIDEO DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN
PKn TENTANG MENGHARGAI KEPUTUSAN BERSAMA
PADA SISWA KELAS V SD N I KARANGGADUNG TAHUN AJARAN
2014/2015**

Oleh:

Umi Purwanti¹, Harun Setyo Budi², Imam suyanto³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.

Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: purwantiumi@gmail.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application of Value Clarification Technique (VCT) Model with Video Media in Improving Civics Learning about Respect of Collective Decision at The Fifth Grade Students Of SDN I Karanggadung in the Academic Year of 2014/2015. The objectives of this research are to improve civics learning about respect of collective decision at the fifth grade students of SDN I Karanggadung in academic year 2014/2015. This research is a collaborative Class Action Research (CAR). Subjects were twenty one studets, consisting of 9 male students and 12 female students. The experiment was conducted in three cycles. The results show that the application VCT model with video media is increased civics learning about respect of collective decision.

Keywords: Value Clarification Technique (VCT) model, video media, civics

Abstrak: Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* dengan Media Video dalam Peningkatan Pembelajaran PKn Tentang Menghargai Keputusan Bersama pada Siswa Kelas V SDN I Karanggadung Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini meningkatkan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama di kelas V SDN I Karanggadung tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri I Karanggadung yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *VCT* dengan media video dapat meningkatkan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama.

Kata Kunci: *Value Clarification Technique (VCT)*, media video, PKn

PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk me-

enuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Adapun tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang

Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Kaelan dan Zubaidi (2007:3) yaitu untuk menumbuhkan wawasan, kesadaran bernegara, menumbuhkan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila, serta membentuk karakter bangsa sesuai dengan pancasila.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan mata pelajaran PKn jelas bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Karena tujuan pendidikan tidak hanya menyentuh pada aspek kognitifnya saja tetapi harus mampu membentuk siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran PKn banyak mengandung materi nilai dan moral. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PKn.. Memaknai hal tersebut, seorang guru bertanggungjawab mengembangkan dan juga meningkatkan pembelajaran serta interaksi belajar siswa, inspiratif bagi minat siswa, serta sesuai dengan karakteristik dan perkembangan bahasa siswa. Berdasarkan observasi disertai wawancara dengan siswa kelas V di SDN I Karanggadung diketahui bahwa saat proses pembelajaran: 1) siswa merasa takut untuk menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru; 2) siswa merasa malu untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas; 3) ketika sis-

wa ditunjuk guru, siswa merasa takut dan malu; 4) siswa cepat putus asa ketika mengerjakan soal yang dianggapnya sulit; 5) jika siswa mendapatkan tugas kelompok, hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan tugas tersebut; 6) antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan cenderung tidak akurat jika dijadikan dalam satu kelompok; 7) sebagian siswa masih ada yang mendiskriminasi temannya, terlihat saat pembagian kelompok, siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi tidak mau dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik kurang; 8) ketika mengerjakan soal evaluasi siswa tidak tenang, terlihat masih banyak siswa yang tengak-tengok dengan teman lainnya untuk memperoleh jawaban; 9) siswa mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi, dan 10) sebagian siswa mengerjakan PR di sekolah dengan mencontek pekerjaan milik temannya.

Data pada nomor 1, nomor 4, nomor 5, dan nomor 6 menunjukkan siswa kurang aktif. Sudjana berpendapat siswa aktif jika turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, seperti yang diungkapkan (Marifatun, 2014: 8).

Berdasarkan data nomor 4, nomor 5, nomor 9, dan nomor 10 ditarik kesimpulan bahwa siswa kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajarnya. Sedangkan menurut Wulandari siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: 1) akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah, 2) selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan

putus asa, 3) selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun, 4) tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya (Ulfa, 2014: 26).

Pada data nomor 1, nomor 3, nomor 4, nomor 5 dan nomor 10 saat proses pembelajaran siswa kurang percaya diri. Karena ciri-ciri orang percaya diri menurut Syaifullah yaitu: a) percaya degan kemampuan diri sendiri, b) mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain, c) tidak mudah mengalami rasa putus asa, d) berani menyampaikan pendapat, e) mudah berkomunikasi dan membantu orang lain, f) tanggung jawab dengan tugas-tugasnya, dan g) memiliki cita-cita untuk meraih prestasi (Purwadi, 2013: 4).

Berdasarkan data *preetest* siswa kelas V SD Negeri I Karanggadung pada mata pelajaran PKn diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 59. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dari 21 siswa kelas V, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 2 siswa atau 9,52%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 19 siswa atau 90,47%. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan hasil belajar PKn tentang menghargai keputusan bersama siswa kelas V SD Negeri I Karanggadung masih tergolong rendah.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan ternyata proses dan hasil belajar yang belum optimal selain disebabkan oleh siswa, juga disebabkan oleh faktor guru dalam menjalankan tugasnya.

Merujuk pada kenyataan tersebut, peneliti bermaksud memberikan alternatif sebagai solusi dengan menerapkan model *VCT* dengan media video.

Model pembelajaran *VCT* dapat diartikan sebagai teknik pengajaran

untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada sehingga tertanam dalam diri siswa (Sanjaya, 2013: 283). Selain penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran pemanfaatan media juga tidak kalah penting. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2010:88).

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yaitu: (1) bagaimana penerapan model *VCT* dengan media video dalam meningkatkan pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN I Karanggadung tentang menghargai keputusan bersama tahun ajaran 2014/2015?, (2) apakah penerapan model *VCT* dengan media video dapat meningkatkan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama pada siswa kelas V SDN I Karanggadung?, (3) apakah kendala dan solusi dari penerapan model *VCT* dengan media video dalam peningkatan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama pada siswa kelas V di SDN I Karanggadung?

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan penerapan model *VCT* dengan media video dalam meningkatkan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama pada siswa kelas V SDN I Karanggadung Tahun Ajaran 2014/2015, (2) meningkatkan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama di kelas V SDN I Karanggadung Tahun Ajaran 2014/2015 menggunakan model *VCT* dengan media video, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *VCT* dengan media video dalam peningkatan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama pada siswa kelas V SDN I Karanggadung tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD N I Karanggadung, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, dan instrumen non tes berupa lembar observasi, pedoman wawancara. Pelaksanaan tindakan ialah guru kelas V SDN I Karanggadung. Observer dalam penelitian ini yaitu dua orang teman sejawat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik *nontest*. Instrumen pada teknik *nontest* yaitu tes tertulis sedangkan instrumen pada teknik tes menggunakan lembar observasi berupa *ratingscale*, pedoman wawancara, catatan lapangan. Indikator pencapaian pada penelitian ini adalah 85%. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif yang menggunakan Triangulasi sumber data meliputi siswa, guru kelas V, observer. Triangulasi teknik pada penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik *nontest*. Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan pada *model Spiral*. Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dipaparkan oleh Arikunto (2010) sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama 3 siklus. Setiap siklus meliputi 2 pertemuan. Penelitian tindakan menggunakan langkah-langkah model VCT dengan media video sebagai berikut: (a) guru melakukan eksposisi, (b) Guru menyajikan stimulus yang berupa video, (c) siswa menentukan posisi/pilihan/pendapat, (d) Guru menguji alasan siswa, (e) penyimpulan dan pengarahan, (f) evaluasi.

Data hasil observasi dari 2 observer terkait penggunaan model VCT dengan media video oleh guru dan siswa pada siklus I, II dan III sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model VCT dengan Media Video.

		Guru	Siswa
Siklus I	Rata-Rata	2,8	2,8
	Presentase	70	70
Siklus II	Rata-Rata	3,47	3,37
	Presentase	86,87	84,37
Siklus III	Rata-Rata	3,87	3,87
	Presentase	96,87	96,87

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata observasi guru pada siklus I sebesar 2,8 atau 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,47 atau 86,87%, pada siklus III meningkat menjadi 3,87 atau 96,87% sehingga sudah mencapai hasil yang sangat baik dan optimal.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 2,8 atau 70%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,37 atau 84,37% dan pada siklus III menjadi 3,87 atau 96,87%, artinya sudah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat baik dan pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang optimal.

Selain proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa menggunakan model VCT dengan media video berikut disajikan perbandingan ketuntasan hasil belajar tes tertulis siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Tertulis Siklus I, II, dan III

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	66,66%	33,34%
Siklus 2	80,95%	19,05%
Siklus 3	92,86%	7,14%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 66,66%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,95% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,86%, merupakan hasil yang sangat baik dan optimal serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *VCT* dengan media video dilaksanakan dengan menggunakan enam langkah, yaitu: (a) tahap eksposisi, yaitu guru memberikan motivasi dan arahan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa; (b) tahap penyajian stimulus, yaitu guru menyajikan stimulus berupa video untuk dianalisis siswa; (c) tahap menentukan posisi/pilihan/pendapat, yaitu tahap dimana siswa dibimbing untuk mampu mengambil nilai berdasarkan pilihan dan keyakinannya sendiri; (d) tahap menguji alasan, yaitu siswa mengungkapkan argumen atau alasan mengapa siswa menyakini nilai yang telah diambilnya; (e) tahap penyimpulan dan pengarahan, yaitu siswa bersama guru bersama-sama menyimpulkan materi dan mengaitkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan materi pembelajaran; dan (f) tahap evaluasi.
2. Penerapan model *VCT* dengan media video dapat meningkatkan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama pada siswa kelas V SD N I Karanggadung tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar PKn di setiap siklusnya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan hasil tes tertulis siswa mencapai 66,66%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 80,95% dan sudah mencapai target pada indikator kinerja penelitian yaitu 80% tetapi hasil tersebut belum memuaskan, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada siklus III persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 92,86% sehingga dapat mencapai target pada indikator kinerja penelitian.
3. Kendala pelaksanaan penerapan model *VCT* dengan media video dalam peningkatan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama siswa kelas V SDN I Karanggadung tahun ajaran 2014/2015 adalah (a) belum semua siswa berani mengungkapkan argumentasi atau menanggapi argumentasi temanya, (b) belum semua siswa mampu mengambil nilai yang akan diyakininya, dan (c) sulit mencari video yang cocok untuk dijadikan stimulus yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Solusi terhadap kendala tersebut adalah (a) menciptakan kondisi yang dapat mendorong keberanian siswa untuk berargumentasi atau menanggapi argumentasi temannya misalnya dengan memberikan *reward* berupa pujian atau tepuk tangan agar siswa lebih percaya diri atau yakin dengan kemampuannya, (b) stimulus yang disajikan harus mengandung unsur nilai yang akan digali secara kontras antara nilai yang diharapkan dengan nilai yang tidak diharapkan, dan (c) video bisa dibuat sendiri dengan menyesuaikan indikator pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini yaitu, Penerapan model *VCT* dengan

media video dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif, dan mendorong keberanian siswa untuk mengungkapkan pemikirannya, serta mendorong kemandirian siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model VCT dengan media video juga melatih konsentrasi siswa dalam mengamati kejadian-kejadian di lingkungannya dan merangsang daya pikir siswa untuk menganalisisnya guna mencari pemecahan masalah. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru dan disebarluaskan melalui KKG. Penerapan model VCT dengan media video melatih siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Penerapan model VCT dengan media video dapat digunakan dalam peningkatan pembelajaran PKn tentang menghargai keputusan bersama pada siswa kelas V. Model VCT dengan media video direkomendasikan untuk digunakan pada mata pelajaran yang mengandung unsur nilai seperti PKn dan IPS.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa, Dalam pembelajaran penerapan model VCT dengan media video siswa sebaiknya berpartisipasi aktif dan tidak malu mengungkapkan argumentasi atau pemikirannya di setiap kegiatan agar pada diri siswa bisa tertanam konsep nilai yang dimaksud, (2) Bagi guru, Sebelum memulai pelaksanaan tindakan, guru harus menguasai langkah-langkah model VCT dengan media video agar pelaksanaan tindakan dapat tercapai dengan baik dan penerapan model VCT dengan media video dapat digunakan guru dalam pembelajaran PKn pada materi lain atau mata pelajaran yang mengandung unsur nilai lainnya, (3) Bagi sekolah, Melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran penerapan model VCT dengan media video sehingga hasil belajar lebih optimal dan meningkatkan citra sekolah, (4) Bagi

peneliti lain, Memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut pada aspek lain dengan menerapkan model VCT dengan media video sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ibad, S. (2009). *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kaelan dan Zubaidi, A. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Paradigma.
- Marifatun, A. (2014). *Bab II*. Diperoleh tanggal 17 Februari 2015 dari <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/6/jhptump-a-animarifat-292-2-babii.pdf>
- Purwadi, E. (2014). *BAB II*. Diperoleh tanggal 17 Februari 2015 dari <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-ekopurwadi-814-2-babii.pdf>
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Ulfa, D (2014). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Diperoleh tanggal 17 Februari 2015 dari <http://lib.unnes.ac.id/20089/1/1301409050.pdf>